

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini meneliti perusahaan PDAM dengan tahun penelitian periode 2013-2017. Pada bagian ini akan dibahas mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini. Dari data awal berjumlah 174, bahwa ada cukup banyak data yang tidak normal sehingga data normalnya berjumlah 51.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	51	,001	,93	,0920	,13494
RASIO_OP	51	,70	1,00	,8894	,07737
CASH_R	51	,17	35,00	6,5433	8,12722
EFEKTIVITAS	51	,76	1,02	,9360	,05378
SOLVA	51	1,01	59,63	15,6475	13,63419
CAKUPAN_PT	51	,11	,94	,3951	,21880
PERTUMBUHAN_PEL	51	,02	,33	,0918	,06732
TINGKAT_PA	51	,71	1,00	,9707	,07224
KUALITAS_AIR	51	,26	1,00	,8380	,15053
KONSUMSI_DOMES	51	1,19	21,94	15,3469	2,92682
EFISIENSI	51	,36	,96	,6845	,12939
T_KEHILANGAN	51	,19	,47	,2835	,06875
JAM_OPERASI	51	18,00	24,00	21,6275	1,90747
TEKANAN_AIR	51	,05	1,00	,6744	,30753
PENGGANTIAN_METER	51	,01	12,50	,2891	1,74437
RASIO_PGW	51	2,60	8,80	4,5708	1,43561
RASIO_DIKLAT	51	,06	1,00	,4093	,33314
BIAYA_DIKLAT	51	,01	,06	,0160	,01311
NPM	51	,001	,25	,0981	,05790
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk ROE adalah sebesar 0,001 dan nilai maksimum 0,931 dengan rata rata 0,0920 dan nilai standar deviasi 0,134935. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Secara rata-rata, laba setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas PDAM 9,20%. Nilai

standar deviasi ROE adalah sebesar 0,13494(diatas rata-rata), artinya bahwa *Return On equity* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Nilai minimum untuk rasio operasional adalah sebesar 0,70, nilai maksimum 1,00 dengan rata rata 0,889412 dan nilai standar deviasi 0,077367. Rasio Operasi yang memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Secara rata-rata, tingkat efisiensi beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan sebesar 88,94%. Standar deviasi unuk Rasio Operasional sebesar 0,077367(dibawah rata-rata), artinya Rasio Operasi memiliki variasi data yang rendah.

Variabel selanjutnya adalah *cash ratio*, nilai minimum untuk *cash ratio* adalah sebesar 0,17 nilai maksimum 35,00 dengan rata rata 6,543269 dan nilai standar deviasi 8,127221. *Cash Ratio* yang memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Secara rata-rata, kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek PDAM sebesar 6,54 %. nilai standar deviasi 8,127221(diatas rata-rata) itu artinya bahwa tingkat variasi data untuk variable *Cash ratio* tinggi

Efektivitas penagihan memiliki nilai minimum sebesar 0,76 nilai maksimum 1,02 dengan rata rata 0,935963 dan nilai standar deviasi 0,053778. Efektifitas Penagihan yang memiliki pengertian sebagai ukuran dalam menakar efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air. Secara rata-rata, ukuran dalam menakar efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air PDAM adalah sebesar 93,60%. Dalam tabel 4.1 Nilai standar deviasi untuk Efektivitas

Penagihan sebesar 0,05378(dibawah rata-rata) artinya bahwa untuk tingkat variasi data variable ini rendah.

Variabel solvabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 1,012 nilai maksimum 59,63 dengan rata rata 15,6475 dan nilai standar deviasi 13,634190. Solvabilitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan PDAM menjamin kewajiban-kewajiban jangka panjang dengan asetnya. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Kondisi keuangan PDAM yang *solvable* menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan kelayakan diberikannya pinjaman kepada PDAM terutama untuk mengembangkan pelayanan air minumnya. Secara rata-rata, kemampuan PDAM menjamin kewajiban-kewajiban jangka panjang dengan asetnya sebesar 15,64%. nilai standar deviasi 13,634190(dibawah rata-rata) artinya variasi data solvabilitas rendah

Untuk cakupan pelayanan teknis memperoleh nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum 0,94 dengan rata rata 0,3951 dan nilai standar deviasi 0,21880. Pelayanan dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan hal pemberian kepuasan terhadap pelanggan, pelayanan dengan mutu yang baik dapat memberikan kepuasan yang baik pula bagi pelanggannya, sehingga pelanggan dapat lebih merasa diperhatikan akan keberadaanya oleh pihak perusahaan. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah penduduk terlayani dengan jumlah penduduk wilayah pelayanan PDAM selama ini adalah sebesar 39,5%. Hasil dari standar deviasi pada variable cakupan pelayanan teknis sebesar 0,21880(dibawah rata-rata) artinya untuk variable cakupan pelayanan teknis tingkat variasi datanya rendah.

Nilai minimum untuk pertumbuhan pelanggan adalah sebesar 0,02 nilai maksimum 0,33 dengan rata rata 0,091810 dan nilai standar deviasi 0,067318. Pertumbuhan pelanggan menunjukkan seberapa prosentase pelanggan bertambah atau bertumbuh dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah pelanggan tahun ini dengan pelanggan tahun lalu sebesar 9,18%. nilai standar deviasi 0,067318(dibawah rata-rata) artinya variasi data untuk pertumbuhan pelanggan rendah.

Untuk variabel tingkat penyelesaian aduan nilai minimumnya adalah sebesar 0,71 nilai maksimum 1,00 dengan rata rata 0,9707 dan nilai standar deviasi 0,072238. Tingkat penyelesaian aduan menunjukkan prosentase pengaduan yang dapat tertangani dibandingkan dengan jumlah aduan. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah pengaduan selesai ditangani dengan jumlah pengaduan PDAM sebesar 97,7%. dan nilai standar deviasi 0,072238(dibawah rata-rata) artinya bahwasanya tingkat variasi data oleh penyelesaian aduan ini rendah

Selanjutnya untuk kualitas air, memperoleh nilai minimum sebesar 0,26, nilai maksimum 1,00 dengan rata rata 0,838041 dan nilai standar deviasi 0,150532. Kualitas nilai menunjukkan uji kualitas yang memenuhi syarat PDAM dibandingkan keseluruhannya. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah uji kualitas yang memenuhi syarat PDAM dengan jumlah yang diuji sebesar 83,80%. Nilai Standar deviasi kualitas air 0,150532(dibawah rata-rata) artinya variasi data untuk kualitas air rendah.

Konsumsi air domestik memperoleh nilai minimum sebesar 1,19 nilai maksimum 21,94 dengan rata rata 15,346863 dan nilai standar deviasi 2,926824.

Konsumsi air domestik menunjukkan perbandingan prosentase antara konsumsi air yang terjual dengan jumlah keseluruhan air. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah air yang terjual domestik setahun dengan jumlah pelanggan domestik PDAM selama ini adalah sebesar 15,34%. Standar deviasi untuk variable konsumsi air domestic sebesar 2,926824(dibawah rata-rata) artinya untuk konsumsi air domestic tingkat variasi datanya rendah.

Untuk variabel efisiensi produksi nilai paling kecilnya sebesar 0,36 nilai maksimum 0,96 dengan rata rata 0,6845 dan nilai standar deviasi 0,129390. Efisiensi produksi menunjukkan prosentase perbandingan antara produksi riil dengan kapasitas terpasang. Secara rata-rata, perbandingan antara volume produksi riil dengan kapasitas terpasang PDAM adalah 68,45%. Standar deviasi pada tabel 4.1. untuk efisiensi senilai 0,129390(dibawah rata-rata) artinya bahwa tingkat variasi untuk data variable efisiensi produksi rendah.

Kemudian untuk variabel tingkat kehilangan air pada PDAM nilai terkecilnya adalah sebesar 0,19 nilai paling besarnya adalah 0,47 dengan rata rata 0,283539 dan nilai standar deviasi 0,068755. Tingkat kehilangan air menunjukkan prosentase perbandingan antara distribusi air terjual dengan total air yang ada. Secara rata-rata, perbandingan antara distribusi air terjual dengan distribusi air sebesar 28,35%. Nilai standar deviasi pada variabel tingkat kehilangan air sebesar 0,068755(dibawah rata-rata) itu artinya bahwa tingkat variasi data rendah.

Untuk variabel jam operasi layanan nilai minimumnya sebesar 18 nilai maksimum 24,00, dengan rata rata 21,6275 dan nilai standar deviasi 1,907467. Jam operasi layanan menunjukkan perbandingan antara waktu distribusi air dengan

jumlah dalam setahun. Secara rata-rata, perbandingan antara waktu distribusi air ke pelanggan PDAM dengan 365 hari adalah sebesar 21,62%. Hasil Nilai standar deviasi pada variabel jam operasi layanan sebesar 1,907467(dibawah rata-rata) artinya bahwa variasi data jam operasi layanan rendah.

Nilai minimum untuk tekanan air sambungan pelanggan adalah sebesar 0,05, nilai maksimum 1,00 dengan rata rata 0,674420 dan nilai standar deviasi 0,307529. Tekanan sambungan air menunjukkan prosentase perbandingan jumlah pelanggan yang ditangani dengan total jumlah pelanggan yang ada. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah pelanggan yang ditangani dengan tekanan $>0,7$ bar dengan jumlah pelanggan sebesar 67,44%. Tekanan air sambungan pelanggan mempunyai hasil standar deviasi sebesar 0,307529(dibawah rata-rata) artinya untuk variabel tekanan air sambungan pelanggan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Untuk variabel penggantian meter air nilai terkecilnya adalah sebesar 0,01, nilai maksimum 12,50 dengan rata rata 0,289059 dan nilai standar deviasi 1,744366. Penggantian meter air menunjukkan prosentase perbandingan antara jumlah meter air dengan jumlah pelanggan keseluruhan PDAM. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah meter yang diganti tahun yang bersangkutan dengan jumlah pelanggan PDAM adalah sebesar 28,9%. Nilai standar deviasi penggantian meter air pelanggan sebesar 1,744366(diatas rata-rata) artinya bahwa penggantian meter air pelanggan mempunyai tingkat variasi data yang tinggi.

Selanjutnya, untuk rasio jumlah pegawai nilai terkecilnya adalah sebesar 2,60 nilai maksimum 8,80 dengan rata rata 4,570784 dan nilai standar deviasi

1,435607. Rasio jumlah pegawai menunjukkan perbandingan prosentase antara jumlah pegawai PDAM dengan totalnya. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah pegawai dengan jumlah pegawai PDAM per 1000 adalah sebesar 4,5707 kali. Rasio jumlah pegawai mempunyai nilai standar deviasi sebesar 1,435607(dibawah rata-rata) artinya untuk variabel ini tingkat variasi data rendah.

Kemudian diketahui bahwa nilai minimum untuk rasio diklat pegawai adalah sebesar 0,063 nilai maksimum 1,00 dengan rata rata 0,409322 dan nilai standar deviasi 0,333141. Rasio diklat pegawai menunjukkan perbandingan antara biaya diklat dengan jumlah karyawan PDAM. Secara rata-rata, perbandingan antara jumlah pegawai yang ikut diklat dibandingkan dengan jumlah pegawai sebesar 40,93 %. Nilai standar deviasi rasio diklat sebesar 0,333141(dibawah rata-rata) artinya untuk tingkat variasi data rasio diklat rendah.

Variabel berikutnya adalah biaya diklat dengan nilai minimum adalah sebesar 0,01, nilai maksimum 0,06 dengan rata rata 0,0160 dan nilai standar deviasi 0,013112. Biaya diklat menunjukkan prosentase perbandingan antara biaya diklat dengan biaya karyawan PDAM secara keseluruhan. Secara rata-rata, perbandingan antara biaya diklat dengan biaya pegawai PDAM adalah sebesar 1,60%. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil dari standar deviasi pada biaya diklat sebesar 0,013112(dibawah rata-rata_ artinya bahwa tingkat variasi data pada biaya diklat rendah.

Nilai terkecil untuk nilai perusahaan (NPM) adalah sebesar 0,001 nilai maksimum 0,25 dengan rata rata 0,0981 dan nilai standar deviasi 0,057903. NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

net income dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Secara rata-rata, tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih sebesar 9,81%. Nilai standar deviasi pada NPM sebesar 0,057903(dibawah rata-rata) artinya untuk tingkat variasi data NPM rendah.

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas:

4.2.1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,135	174	,000	,736	175	,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.2. diketahui bahwa hasil pengujian untuk normalitas awal dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,00 <$

0,05 dapat dikatakan bahwa data yang berjumlah 174 pada penelitian ini tidak normal.

Kemudian dilakukan pengujian normalitas ulang dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,115	51	,091	,971	51	,249

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Hasil pengujian untuk normalitas akhir dengan menghapus 117 data, maka data akhir pada penelitian ini berjumlah 51 dan dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,091 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Pada tabel 4.4. diketahui bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen (*return on equity*, rasio operasi, *cash ratio*, efektifitas penagihan, solvabilitas, cakupan pelayanan teknis, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian aduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestic, efisiensi produksi, tingkat kehilangan air pada

PDAM, jam operasi layanan, tekanan air sambungan pelanggan, penggantian meter air, rasio jumlah pegawai, rasio diklat pegawai, dan biaya diklat) > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,667	1,499
RASIO_OP	,462	2,164
CASH_R	,454	2,203
EFEKTIVITAS	,520	1,924
SOLVA	,357	2,805
CAKUPAN_PT	,253	3,947
PERTUMBUHAN_PEL	,351	2,851
TINGKAT_PA	,457	2,190
KUALITAS_AIR	,684	1,461
KONSUMSI_DOMES	,605	1,652
EFISIENSI	,654	1,529
T_KEHILANGAN	,413	2,420
JAM_OPERASI	,318	3,140
TEKANAN_AIR	,401	2,491
PENGGANTIAN_METER	,675	1,481
RASIO_PGW	,604	1,655
RASIO_DIKLAT	,629	1,590
BIAYA_DIKLAT	,475	2,107

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

4.2.3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,981	,970	,01007	1,729

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,729 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,031		,205	,839
ROE	-,001	,006	-,026	-,139	,891
RASIO_OP	,004	,014	,063	,284	,778
CASH_R	2,546E-5	,000	,044	,196	,846
EFEKTIVITAS	-,003	,018	-,035	-,168	,868
SOLVA	-8,028E-5	,000	-,233	-,918	,366
CAKUPAN_PT	,007	,006	,344	1,144	,261
PERTUMBUHAN_PEL	-,003	,018	-,036	-,140	,889
TINGKAT_PA	,007	,015	,107	,479	,635
KUALITAS_AIR	,001	,006	,030	,163	,871
KONSUMSI_DOMES	2,751E-5	,000	,017	,088	,930
EFISIENSI	,001	,007	,016	,084	,934
T_KEHILANGAN	-,023	,016	-,336	-1,427	,163
JAM_OPERASI	,000	,001	-,189	-,706	,485
TEKANAN_AIR	,004	,004	,249	1,044	,304
PENGANTIAN_METER	-,001	,000	-,278	-1,510	,141
RASIO_PGW	,001	,001	,332	1,705	,098
RASIO_DIKLAT	-,001	,003	-,058	-,302	,765
BIAYA_DIKLAT	-,045	,079	-,125	-,570	,573

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variable independen (*return on equity*, rasio operasi, *cash ratio*, efektifitas penagihan, solvabilitas, cakupan pelayanan teknis, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian aduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestic, efisiensi produksi, tingkat kehilangan air pada PDAM, jam operasi layanan, tekanan air sambungan

pelanggan, penggantian meter air, rasio jumlah pegawai, rasio diklat pegawai, dan biaya diklat) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Pengujian Model Fit

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (goodness of fit). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau fit. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau non fit. Adapun pengujian dalam uji F ini dengan menggunakan cara sebagai berikut

Tabel 4.7. Hasil Uji Model Fit

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,164	18	,009	90,043	,000 ^b
	Residual	,003	32	,000		
	Total	,168	50			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Nilai sig. $F = 0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa model fit, jadi variabel independen (*return on equity*, rasio operasi, *cash ratio*, efektifitas penagihan, solvabilitas, cakupan pelayanan teknis, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian aduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestic, efisiensi produksi, tingkat kehilangan air pada PDAM, jam operasi layanan, tekanan air sambungan pelanggan, penggantian meter air, rasio jumlah pegawai,

rasio diklat pegawai, dan biaya diklat) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (nilai perusahaan).

4.4. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,981	,970	,01007	1,729

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Adjusted R Square sebesar 0,970 artinya variabel independen (*return on equity*, rasio operasi, *cash ratio*, efektifitas penagihan, solvabilitas, cakupan pelayanan teknis, pertumbuhan pelanggan, tingkat penyelesaian aduan, kualitas air pelanggan, konsumsi air domestic, efisiensi produksi, tingkat kehilangan air pada PDAM, jam operasi layanan, tekanan air sambungan pelanggan, penggantian meter air, rasio jumlah pegawai, rasio diklat pegawai, dan biaya diklat) dapat memprediksi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% diprediksi oleh variabel lainnya.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis

	Model	T	Sig.	Sig/2	kesimpulan
	(Constant)	13,14	0,000		
	ROE	-0,106	0,916	0,458	Ditolak
	RASIO_OP	23,199	0,000	0,000	Diterima
	CASH_R	1,779	0,085	0,0425	Diterima
	EFEKTIVITAS	-1,17	0,251	0,1255	Ditolak
	SOLVA	-1,284	0,208	0,104	Ditolak
	CAKUPAN_PT	-0,073	0,942	0,471	Ditolak
	PERTUMBUHAN_PEL	0,418	0,679	0,3395	Ditolak
	TINGKAT_PA	2,775	0,009	0,0045	Diterima
1	KUALITAS_AIR	1,724	0,094	0,047	Diterima
	KONSUMSI_DOMES	2,481	0,019	0,0095	Diterima
	EFISIENSI	5,225	0,000	0,000	Diterima
	T_KEHILANGAN	2,519	0,017	0,0085	Diterima
	JAM_OPERASI	0,093	0,926	0,463	Ditolak
	TEKANAN_AIR	-0,198	0,844	0,422	Ditolak
	PENGGANTIAN_METER	-1,868	0,071	0,0355	Diterima
	RASIO_PGW	2,904	0,007	0,0035	Diterima
	RASIO_DIKLAT	0,242	0,81	0,405	Ditolak
	BIAYA_DIKLAT	1,555	0,13	0,065	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

4.5.1. Pengaruh Aspek Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

4.5.1.1. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi t untuk variabel ROE sebesar $0,458 > 0,05$ artinya hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak**. Jadi ROE **tidak berpengaruh**

terhadap nilai perusahaan PDAM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) yang dapat diartikan bahwa dalam suatu perusahaan para penyuntik dana atau investor tidak hanya melihat tingkat pengembalian yang tinggi, tetapi melihat juga kondisi perusahaan tersebut. Sehingga ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, selain itu juga ROE bernilai negatif pada PDAM dikarenakan akumulasi kerugian tahun-tahun sebelumnya, modal pemilik rendah dan system belum optimal, yang nantinya akan dilakukan usulan peningkatan kinerja dengan cara menurunkan akumulasi kerugian, penambahan investasi melalui penyertaan modal, dan mengoptimalkan system. Sehingga jika ROE negative maka perusahaan PDAM biasanya mendapat kompensasi tentang penyuntikan modal untuk menutup rugi perusahaan, sehingga perusahaan bisa mengurangi kerugian. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.10.
Uji Perbedaan Nilai Perusahaan kelompok ROE tinggi dan rendah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NPM	Equal variances assumed	5.856	.019	-3.580	49	.001	-.06368	.01779	-.09943	-.02794
	Equal variances not assumed			-2.698	12.040	.019	-.06368	.02360	-.11508	-.01228

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi < 0.05 artinya ada perbedaan ROE diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

4.5.1.2. Pengaruh Rasio Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel rasio operasi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**. Jadi rasio operasi **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Rasio operasi perusahaan ini digunakan untuk mencari berapa biaya operasi dibagi dengan pendapatan operasi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi rasio operasi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki biaya operasi dan pendapatan yang meningkat atau semakin tinggi sehingga berdampak pula pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran *stakeholders*. Nilai operasi yang semakin tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.3. Pengaruh Cash Rasio Terhadap Nilai Perusahaan

Signifikansi t untuk variabel *cash rasio* sebesar $0,0425 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**. Cash Rasio **berpengaruh positif** terhadap Nilai Perusahaan.

Cash Rasio adalah rasio yang dipergunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Pada dasarnya rasio kas ini yaitu penyempurnaan dari *quick ratio* (rasio cepat) yang

dipakai untuk mengidentifikasi sampai sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melakukan pelunasan hutang jangka pendek atau kewajiban lancarnya (BPPSPAM 2017). Semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh terhadap semakin baiknya kinerja perusahaan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan PDAM. Dimana dengan baiknya pelunasan hutang jangka pendeknya PDAM mampu mengurangi pembayaran Hutang, dan dinilai kinerjanya baik, karena PDAM mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan cepat sehingga mempengaruhi Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan net profit margin dan jika PDAM mempunyai Kinerja baik dan nilai Perusahaan maka PDAM dapat memberikan lebih pendapatan daerah di sektor Air yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh cash ratio terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin tinggi cash ratio akan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahendra (2011)

4.5.1.4. Pengaruh Efektifitas Penagihan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi t untuk variabel efektifitas penagihan sebesar $0,1255 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis keempat pada penelitian ini **ditolak**. Jadi efektifitas penagihan **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan..

Efektifitas penagihan ini menggunakan rumus membagikan jumlah penerimaan rek air dengan jumlah rekening air dan dikalikan dengan seratus persen (BPPSPAM 2017). Efektifitas Penagihan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan bisa dilihat juga dalam statistik deskriptif efektifitas penagihan yang

standar deviasinya 0,05378 dibawah rata rata dari nilai mean yang bernilai 0,9360 yang artinya tingkat variasi datanya rendah yang menyebabkan efektivitas penagihan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu didukung dengan dimana saat nilai efektifitas penagihan rendah tidak ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan PDAM. efektifitas penagihan rendah akan berpengaruh terhadap pelayanan terkait kualitas, kuantitas, dan kontinuitas yang rendah. Selain itu juga efektifitas penagihan yang rendah akan berdampak pada jumlah rekening yang tertagih rendah yang dikarenakan system penagihan yang masih manual, loket pembayaran yang jauh dari pelanggan yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan PDAM itu sendiri.

Tabel 4.11. Uji Perbedaan Efektifitas Penagihan Diatas dan Dibawah Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.208	.650	-.558	49	.580	-.01077	.01931	-.04958	.02804
	Equal variances not assumed			-.640	23.522	.528	-.01077	.01682	-.04552	.02398

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan efektifitas penagihan diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

4.5.1.5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel solvabilitas sebesar $0,104 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis kelima pada penelitian ini **ditolak**. Jadi solvabilitas **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya (BPPSPAM 2017). Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PDAM Provinsi Jawa Tengah, selain dilihat dari nilai statistik yang menguji hasilnya tidak adanya pengaruh diantara keduanya, bisa dilihat juga melalui indikator dari solvabilitas itu sendiri, yang mana tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak berkaitan dengan nilai perusahaan. Rendahnya indikator solvabilitas dapat menyebabkan potensi masalah asset rendah, utang tinggi. Dan penyebab dari masalahnya adalah penyertaan modal yang rendah, investasi dibiayai dari dana pihak ketiga, penarikan utang yang tidak disesuaikan dengan kemampuan. Dan dari potensi masalah tersebut PDAM dapat meningkatkan kinerja dengan membayar utang sesuai jadwal yang disetujui dan adanya perbaikan komposisi permodalan dengan penambahan penyertaan modal dari pemerintah, selain itu PDAM mempunyai aturan yang bisa menghapuskan hutang perusahaan untuk mengembalikan modal, dan mendapat pula suntikan dana dari pemerintah, sehingga Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.12. Uji Perbedaan Solvabilitas Diatas dan Dibawah Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.451	.505	.910	49	.367	.01519	.01669	-.01835	.04873
	Equal variances not assumed			.957	46.757	.344	.01519	.01588	-.01676	.04714

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan solvabilitas diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

Selain itu didukung dengan nilai statistik deskriptifnya untuk standar deviasi sebesar 13,63419 dibawah nilai rata-rata yang menjadikan tingkat variasi data untuk solvabilitas ini rendah.

4.5.2. Pengaruh Aspek Pelayanan Terhadap Nilai Perusahaan

4.5.2.1. Pengaruh Cakupan Pelayanan Teknis terhadap Nilai Perusahaan

Variabel cakupan pelayanan teknis sebesar $0,471 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis keenam pada penelitian ini **ditolak**. Jadi cakupan pelayanan teknis **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan.

Pengertian dari cakupan pelayanan teknis adalah suatu ukuran untuk mengetahui berapa besar prosentase jumlah penduduk terlayani oleh PDAM dibanding dengan jumlah penduduk di wilayah pelayanan PDAM. Dimana dalam hal ini PDAM melihat apakah Cakupan pelayanan Teknis sudah terlayani dengan

baik, selain itu cakupan pelayanan teknis juga bertujuan untuk mengupayakan pembiayaan meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi, dan upaya untuk mencari sumber air baku baru melalui kerjasama antar daerah guna untuk menambah ketersediaan air baku yang masih terbatas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan teknis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena cakupan pelayanan teknis mencakup system distribusi air perusahaan.

Tabel 4.13. Uji Perbedaan Cakupan Pelayanan Teknis Diatas Dan Dibawah Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	1.457	.233	-.762	49	.450	-.01288	.01690	-.04683	.02108
	Equal variances not assumed			-.695	28.348	.493	-.01288	.01853	-.05081	.02505

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan cakupan pelayanan teknis diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

Cakupan Pelayanan Teknis mempunyai standar deviasi yang dibawah rata-rata sebesar 0,21880 yang menjadikan persebaran data tingkat variasi datanya rendah, ini juga menjadi salah satu alasan Cakupan Pelayanan teknis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Pelanggan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel pertumbuhan pelanggan sebesar $0,3395 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis ketujuh pada penelitian ini **ditolak**. Jadi pertumbuhan pelanggan **tidak berpengaruh terhadap** nilai perusahaan.

Pertumbuhan pelanggan merupakan indikator dari PDAM untuk menambah jumlah pelannganya. Pertumbuhan pelanggan ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PDAM. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan pelanggan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan pertumbuhan pelanggan yang rendah PDAM tetap mampu menjalankan tugas-tugas dan visi misinya. Selain itu di Jawa Tengah Sendiri letak geografis tiap daerahnya berbeda-beda sehingga tidak semuanya dapat dilayani atau dicakup oleh PDAM untuk pendistribusian air. Masih banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan sumber air tradisional dari sumur ataupun sungai-sungai yang ada untuk menjalankan aktivitas mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Pelanggan ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.14. Uji Perbedaan Pertumbuhan Pelanggan Diatas dan Dibawah

Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	1.457	.233	-.762	49	.450	-.01288	.01690	-.04683	.02108
	Equal variances not assumed			-.695	28.348	.493	-.01288	.01853	-.05081	.02505

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan pertumbuhan pelanggan diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

Didukung dengan nilai statistik deskriptif pada variable pertumbuhan pelanggan sebesar 0,06732 dibawah rata-rata yang menjadikan persebaran data tingkat variasi pertumbuhan pelanggan rendah.

4.5.2.3. Pengaruh Tingkat Penyelesaian Aduan Terhadap Nilai

Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel tingkat penyelesaian aduan sebesar $0,0045 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis kedelapan pada penelitian ini **diterima**. Jadi variabel tingkat penyelesaian aduan **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Tingkat penyelesaian pengaduan merupakan ukuran untuk menilai respon atau tanggapan PDAM terhadap pengaduan pelanggannya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Semakin tinggi tingkat penyelesaian aduan maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena banyaknya aduan yang sudah selesai ditangani, sehingga pelanggan merasa puas dengan pelayanan PDAM dan merasa masalahnya

tertangani oleh tenaga yang berkompeten, dan tidak terjadi keluhan yang menyebabkan pelanggan bisa berpindah memilih layanan air ke pihak lain yang menyebabkan nilai perusahaan berpengaruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat penyelesaian aduan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. PDAM salah satu sektor public Daerah yang berada di bidang Air tentunya merupakan kebutuhan pokok masyarakat, maka dari itu PDAM harus memperhatikan pelayanan terhadap masyarakat, dengan terlayannya masyarakat dengan baik dalam pemenuhan air minum yang berkualitas dapat menjadikan PDAM sebagai sumber pendapatan asli daerah maka tentunya PDAM sudah menjalankan tujuan dan fungsi perusahaannya dengan baik. Jadi dengan adanya penyelesaian aduan yang ditangani dengan baik, maka masyarakat terlayani dengan baik pula sehingga dapat menambah pelanggan baru dan pelanggan lama pun merasa terlayani dengan baik dan tidak pindah dalam sektor air minum milik swasta dan mampu memberikan pendapatan perusahaan yang dapat memberikan laba perusahaan.

4.5.2.4. Pengaruh Kualitas Air Pelanggan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel kualitas air pelanggan sebesar $0,047 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis kesembilan pada penelitian ini **diterima**. Jadi kualitas air pelanggan **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Kualitas air pelanggan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah kualitas air yang didistribusikan oleh PDAM kepada pelanggan telah

memenuhi kualitas air minum seperti yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 492/MENKES/PER/V/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

Semakin tinggi kualitas air pelanggan meunnjukkan bahwa PDAM memiliki kualitas air yang baik dan sehat layak dikonsumsi dan digunakan oleh pelanggan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, dimata pelanggan jika kualitas air sesuai dengan PERMENKES maka tidak kan takut terjadinya berbagai sumber-sumber penyakit sehingga banyak yang mempercayai PDAM untuk menggunakan pemenuhan kebutuhan Pokok Air yang nantinya akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas air pelanggan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2.5. Pengaruh konsumsi air domestic terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel konsumsi air domestic sebesar $0,0095 < 0,05$ dengan koefisien beta positif sehingga artinya hipotesis kesepuluh pada penelitian ini **diterima**. Jadi konsumsi air domestic **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Konsumsi air domestik merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemakaian air oleh pelanggan kategori domestik rumah tangga. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi konsumsi air domestic akan meningkatkan nilai perusahaan PDAM.

Hasil penelitian membuktikan bahwa konsumsi air domestic berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi konsumsi air domestic maka akan meningkatkan nilai perusahaan PDAM. Semakin tinggi konsumsi air domestik berarti menunjukkan tingginya permintaan dan konsumsi air dari pelanggan dan ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsumsi air domestic berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Konsumsi air domestic mempunyai rumus dalam perhitungannya yakni, perbandingan antara jumlah air yang terjual pelanggan domestic rata-rata perbulan dengan jumlah pelanggan domestic. Dimana menghitung seberapa banyak penjualan air yang sudah dilakukan oleh PDAM yang berkaitan dengan Nilai perusahaan. Jadi semakin banyaknya konsumsi air domestic, maka semakin banyak pula penjualan air yang sudah dilakukan oleh PDAM. Konsumsi air domestik masuk kedalam salah satu faktor dimana memberikan dampak penurunan kinerja PDAM pada tahun 2017 yang di publikasikan oleh laporan kinerja, dimana dengan penurunan konsumsi air domestic maka terjadi pula penurunan terhadap kinerja PDAM dan tentunya mempengaruhi Nilai perusahaan. Menurunnya konsumsi air domestik, hal ini disebabkan karena menurunnya penggantian meter pelanggan dan menurunnya pertumbuhan pelanggan. Penurunan ini berpengaruh ke penjualan atau pendapatan PDAM sehingga membuat laba perusahaan ikut menurun juga.

4.5.3. Pengaruh Aspek Oprasional terhadap Nilai Perusahaan

4.5.3.1. Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel efisiensi produksi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis kesebelas pada penelitian ini **diterima**. Jadi efisiensi produksi **berpengaruh positif** signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi efisiensi produksi berarti menunjukkan bahwa terkait kapasitas produksinya PDAM semakin baik sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa efisiensi produksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya efisiensi produksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan PDAM. Semakin tinggi efisiensi produksi PDAM akan berdampak positif dikarenakan semakin banyaknya tingkat realisasi rill yang terpasang, sehingga membuat kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berjalan sesuai anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan PDAM. Maka dari itu Efisiensi Produksi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, dengan menambah pendapatan perusahaan.

4.5.3.2. Pengaruh Tingkat Kehilangan Air terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel tingkat kehilangan air pada PDAM sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis keduabelas pada penelitian ini **diterima**. Jadi tingkat kehilangan air pada PDAM **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Tingkat kehilangan air pada PDAM dihitung dengan proksi selisih distribusi air dengan jumlah air terjual dibagi dengan distribusi air PDAM. Semakin tinggi

tingkat kehilangan air akan berpengaruh terhadap kinerja lebih baik bagi PDAM sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Tingkat kehilangan air merupakan salah satu faktor utama dalam penurunan kinerja perusahaan PDAM Provinsi Jawa Tengah tingkat kehilangan air(air tak berekening) NRW(Non Revenue Water) secara nasional rata-rata sebesar 32,80% pada tahun 2017. Air tak berekening ini tidak hanya menyebabkan kerugian finansial PDAM, tetapi juga menyebabkan volume air dan tekanan yang mengalir ke sambungan rumah menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan konsumsi domestic menjadi rendah dan kemampuan untuk menambah pelanggan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kehilangan air pada PDAM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat kehilangan air akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan PDAM.

4.5.3.3. Pengaruh Jam Operasi Layanan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel jam operasi layanan sebesar $0,463 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis ketigabelas pada penelitian ini **ditolak**. Jadi jam operasi layanan **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan.

Jam operasi layanan bertujuan untuk menghitung seberapa banyak operasi layanan yang sudah dilakukan oleh perusahaan selama satu tahun(BPPSPAM 2017). Jam operasi layanan di PDAM digunakan untuk menghitung seberapa besar layanan yang sudah dilakukan oleh PDAM selama satu tahun, fungsinya adalah untuk melihat seberapa banyak pelanggan yang sudah terlayani selama satu

tahun yang ditunjukkan untuk evaluasi perusahaan dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam perusahaan PDAM, sehingga tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dimana Jam Operasi Layanan selain dapat mengetahui seberapa banyak pelanggan yang terlayani juga dapat mengetahui bagaimana pegawai PDAM dalam melayani Pelayanan selama satu tahun terakhir.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa jam operasi layanan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya jam operasi layanan tidak memberikan efek terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.15. Uji Perbedaan Jam Operasi Layanan Diatas dan Dibawah Rata-

Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.043	.836	1.332	49	.189	-.02151	.01615	-.05396	.01094
	Equal variances not assumed			1.334	48.953	.188	-.02151	.01613	-.05391	.01090

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan jam operasi layanan PDAM diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil statistik deskriptif untuk Jam Operasi Layanan 1,90747 dibawah rata-rata yang berarti bahwa persebaran data untuk variabel tersebut rendah.

4.5.3.4. Pengaruh Tekanan Air Sambungan Pelanggan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel tekanan air sambungan pelanggan sebesar $0,422 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis keempatbelas pada penelitian ini **ditolak**. Jadi tekanan air sambungan pelanggan **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan.

Tekanan air sambungan pelanggan digunakan untuk menghitung jumlah pelanggan yang sudah terlayani dengan tekanan lebih dari 0,7 bar (BPPSPAM 2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan air sambungan pelanggan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tingginya tekanan air sambungan pelanggan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai statistik deskriptif untuk standar deviasi tekanan air sambungan sebesar 0,30753 dibawah rata-rata yang artinya bahwa tingkat variasi data pada tekanan air sambungan pelanggan rendah sehingga tekanan air sambungan pelanggan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.16. Uji Perbedaan Tekanan air sambungan pelanggan Diatas dan Dibawah Rata-Rata

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.464	.499	.509	49	.613	.00874	.01715	-.02573	.04320
	Equal variances not assumed			.487	30.799	.630	.00874	.01794	-.02787	.04534

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan tekanan air sambungan PDAM diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak.

4.5.3.5. Pengaruh penggantian Meter Air Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel penggantian meter air sebesar $0,0355 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis kelimabelas pada penelitian ini **diterima**. Jadi penggantian meter air **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Penggantian meter air digunakan untuk menghitung jumlah meter air yang diganti pada tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan jumlah pelanggan perusahaan. BPPSPAM menyatakan bahwa penggantian meteran air pada bisa menggenjot pendapatan perusahaan daerah air minum hingga 200%. Untuk itu, PDAM diimbau mengganti meteran air yang sudah melewati batas pemakaian. Selain itu penggantian meteran air sangat dibutuhkan karena meteran air yang sudah tua bisa berdampak pada keandalan pengukuran air sehingga pengukuran tidak akurat lagi yang akan mempengaruhi pendapatan pada PDAM. Selain itu meteran air juga hendaknya dicek secara berkala karena itu merupakan hal krusial dalam pertumbuhan PDAM. Maka dari itu pergantian meter air berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dengan adanya pergantian meter air keandalan dan keakuratan perhitungan air menjadi benar dan akurat, tidak ada kesalahan hitung meter air pada pelanggan dan tidak ada juga lonjakan-lonjakan biaya yang dapat merugikan pelanggan juga.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergantian meter air berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4. Pengaruh Aspek Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Perusahaan

4.5.4.1. Pengaruh Rasio Jumlah Pegawai terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel rasio jumlah pegawai sebesar $0,0035 < 0,05$ sehingga artinya hipotesis keenambelas pada penelitian ini **diterima**. Jadi rasio jumlah pegawai **berpengaruh positif** terhadap nilai perusahaan.

Rasio pegawai terhadap pelanggan menggambarkan tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan tenaga kerja untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan. Semakin tinggi rasio yang terukur menggambarkan rendahnya efisiensi dan efektifitas tenaga kerja yang ada begitu pula sebaliknya (BPPSPAM 2017). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio jumlah pegawai berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio jumlah pegawai justru menurunkan nilai perusahaan karena makin banyak biaya yang dikeluarkan untuk pegawai dan menurunkan laba NPM dari PDAM sehingga pengaruhnya negatif. Dengan adanya rasio jumlah pegawai yang tinggi maka jumlah pegawai tinggi, jumlah pelanggan sedikit. Karena banyaknya sebaran sebaran unit pelayanan, pelayanan multi system, jaringan distribusi belum sampai ke pelayanan. Jumlah pegawai tinggi akan menyebabkan biaya gaji yang tinggi pula, dan tingkat efisiensi kerja pada pegawai tidak terjaga dengan baik, banyaknya multi system dan tidak efektif juga sehingga menambah biaya dan mengurangi pendapatan pula akibat dari

pelanggan yang sedikit, maka dari itu rasio jumlah pegawai berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4.2. Pengaruh Rasio Diklat Pegawai Terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel rasio diklat pegawai sebesar $0,405 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis ketujuhbelas pada penelitian ini **ditolak**. Jadi rasio diklat pegawai **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Rasio diklat (pendidikan dan pelatihan) pegawai merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kepedulian perusahaan dalam upaya meningkatkan efektivitas pegawai. Indikator ini juga menunjukkan seberapa besar tingkat kompetensi pegawai yang dimiliki oleh PDAM sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan pelayanan kepada pelanggan (BPPSPAM 2017)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Rasio diklat pegawai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pendidikan dan pelatihan pegawai dimaksudkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, walaupun pada akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan atau konsumen dan mempengaruhi pemasukan pendapatan perusahaan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi laba. Peningkatan kualitas SDM juga belum tentu mempengaruhi kinerja Perusahaan, karena SDM tinggi belum tentu kinerja juga semakin tinggi. Jadi rasio diklat pegawai tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Selain itu juga rasio diklat pegawai tidak dilakukan secara rutin oleh PDAM dan tidak mempengaruhi pembekakan biaya atau anggaran diklat.

Tabel 4.17. Uji Perbedaan Rasio diklat Diatas dan Dibawah Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.268	.607	.629	49	.532	.01109	.01764	-.02436	.04653
	Equal variances not assumed			.639	30.322	.528	.01109	.01736	-.02435	.04652

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan rasio diklat diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Statistik deskriptif untuk rasio diklat hasilnya bahwa standar deviasi dibawah rata-rata senilai 0,01311 yang berarti persebaran data rendah sehingga Rasio diklat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4.3. Pengaruh Biaya Diklat terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel biaya diklat sebesar $0,065 > 0,05$ sehingga artinya hipotesis kedelapanbelas pada penelitian ini **ditolak**. Jadi biaya diklat **tidak berpengaruh** signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio beban diklat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur upaya perusahaan dalam hal peningkatan kompetensi pegawai. Rasio ini memiliki

korelasi erat dengan rasio diklat pegawai karena rasio beban diklat muncul sebagai akibat dari pelaksanaan diklat pegawai(BPPSPAM 2017)

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa biaya diklat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya biaya diklat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006). Alasan ditolak hipotesis ini adalah karena biaya diklat tidak dilakukan dengan intens sehingga kurang optimal dan tidak mempengaruhi pemasukan atau pengeluaran pendapatan atau biaya perusahaan PDAM dan menjadikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.18. Uji Perbedaan Biaya diklat Diatas dan Dibawah Rata-Rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM	Equal variances assumed	.394	.533	-1.324	49	.192	-.02211	.01670	-.05567	.01145
	Equal variances not assumed			-1.266	32.965	.214	-.02211	.01746	-.05762	.01341

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak ada perbedaan biaya diklat diatas dan dibawah rata-rata sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Didukung juga dengan hasil dari statistik deskriptif yang hasilnya standar deviasi dibawah rata-rata sebesar 0,05790 yang artinya tingkat variasi data rendah.